



Implementasi Media “CariKa” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV

Alya Putri Maradika Ningrum

Universitas Negeri Semarang

Panca Dewi Purwati

Universitas Negeri Semarang

Alamat: PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: alyaputri@students.unnes.ac.id

Abstrak. *The problem of learning difficulties of grade IV students of SD Negeri Kandangan 04, Semarang Regency is in the subject Indonesian the procedure text material, causing the learning outcomes of some students to have not reached completion. The purpose of this study is to describe the implementation of the media "CariKa" based on the PBL model of class IV procedure text material and its effect on the understanding of text material, procedures and learning outcomes of students. The subjects in the study were grade IV students of SD Negeri Kandangan 04 Semarang Regency totaling 23 students. Data analysis techniques used include tests, observation and documentation. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results of the study showed that the application of the PBL model of class IV procedural text material with the help of "CariKa" media in grade IV SD Negeri Kandangan 04 Semarang Regency made it easier for students to understand the procedure text material and there was a change in the improvement of the learning outcomes of the summation material as seen from the comparison of the percentage of completeness of pretest and posttest scores with an increase, namely from 30.44% to 65.22%.*

Keywords: *Learning outcomes; Learning Indonesian; Problem Based Learning; Wordwall,*

Abstrak. Permasalahan kesulitan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kandangan 04, Kabupaten Semarang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, sehingga menyebabkan hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai ketuntasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media “CariKa” berbasis model PBL materi teks prosedur kelas IV dan pengaruhnya terhadap pemahaman materi teks prosedur dan hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kandangan 04 Kabupaten Semarang yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL materi teks prosedur kelas IV dengan berbantuan media “CariKa” pada kelas IV SD Negeri Kandangan 04 Kabupaten Semarang memberikan kemudahan peserta didik untuk memahami materi teks prosedur dan terdapat perubahan peningkatan hasil belajar materi penjumlahan yang dilihat dari perbandingan persentase ketuntasan nilai pretest dan posttest dengan peningkatan, yaitu dari 30,44% menjadi 65,22%.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia; Hasil belajar; Problem Based Learning; Wordwall*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur bagi umat manusia. Pendidikan dikembangkan secara sistematis melalui berbagai situasi proses pembelajaran yang disusun dengan baik. Taraf hidup masyarakat di sebuah negara dapat dinilai melalui kualitas pendidikannya, semakin tinggi kualitas pendidikannya semakin baik pula taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Maka dari itu, diperlukan adanya proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan apabila saat kegiatan belajar mengajar terdapat

kerjasama antara guru dan peserta didik dengan baik, maka peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran dengan mudah (Saputri, A. I. D,dkk, 2023).

Menurut Rahmah, R., dkk (2023) saat ini pendidikan sangat menuntut baik pendidik maupun peserta didik. Keduanya harus memiliki keterampilan yang diperlukan pada abad 21 ini. Pendidik dituntut untuk inovatif dan proaktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini meliputi empat keterampilan dalam abad 21, diantaranya profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik agar memperkuat mutu pendidikan dalam hal ini adalah proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, pendidik diharuskan untuk berinovasi dan berorganisasi secara kreatif dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi untuk peserta didik agar mau belajar dengan giat dan penuh semangat.

Dalam pendidikan, terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pada proses pembelajaran, terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah harus diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memotivasi peserta didik agar ikut serta berpartisipasi aktif dengan memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas, 2016).

Saat ini, masih banyak pendidik di kelas yang menerapkan pembelajaran *teacher-center* (berpusat pada guru) pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran *teacher-center* lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran. Sebenarnya pembelajaran seperti itu tidak salah, hanya jika dalam penerapannya pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam proses tanya jawab maupun penyampaian pendapat. Selain itu, permasalahan yang ditemukan ketika proses pembelajaran adalah pendidik sering menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif serta sulit dalam memahami materi yang disampaikan (Nur, N. A, dkk, 2023). Guru diharapkan mampu mengatasi tantangan ini dan membuktikan kemampuan mereka untuk menghindari metode pengajaran yang bersifat ceramah dan monoton (Wahyuni, W. dkk, 2023). Dengan begitu, perlu adanya perubahan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-center*) agar mendorong partisipasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Perubahan tersebut dapat dimulai dengan penerapan model pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi ajar dan penerapan serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, model dan media pembelajaran juga dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi.

Melalui pemaparan di atas, diperlukan adanya sebuah model dan media untuk menyampaikan materi pembelajaran demi menciptakan pembelajaran yang menarik. Salah satu model dan media yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* dan media “CariKa” (Cari Kata) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media “CariKa” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media “CariKa” berbasis model *problem based learning* materi teks prosedur

Implementasi Media “Carika” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV

kelas IV dan pengaruhnya terhadap terhadap pemahaman materi teks prosedur dan hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

Media pembelajaran diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu penerapan media pembelajaran di era digitalisasi ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi digital berbasis *game* edukatif yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran (Andini, W. T., dkk, 2023). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Maryanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih interaktif jika menggunakan *wordwall* sebagai media pembelajaran. Menurut Imayanti, F., & Wismanto, A. (2023), menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran *wordwall* cocok untuk diterapkan sebagai pendukung pembelajaran yang berbasis masalah. Hal ini dikarenakan media pembelajaran *wordwall* dapat berupa kuis sehingga peserta didik dapat melakukan pemecahan masalah pada kuis yang ditugaskan. Dengan pengaplikasian yang sangat mudah karena peserta didik dapat mengaksesnya tanpa perlu mendaftar akun terlebih dahulu menjadi sebuah kelebihan dari media pembelajaran *wordwall* ini. Peserta didik akan merasa tertarik dan akan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan media *wordwall* ini karena dapat menyajikan gambar, kata, suara, dan video yang berwarna. Terdapat 18 *template* permainan yang menarik dan dapat diakses secara gratis. Penerapan media *wordwall* ini memang seperti permainan, maka dari itu bisa disebut sebagai *game* edukatif karena di dalam *game* ini peserta didik tetap belajar mengenai materi pembelajaran serta diajak untuk fokus dan aktif dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, peserta didik tidak akan cepat bosan dan merasa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini sendiri menggunakan *template wordsearch* untuk membuat media “CariKa” (Cari Kata) pada materi teks prosedur.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL) (Octaviana, A.dkk, 2023). Kondisi pembelajaran yang semula pasif dapat berubah menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Perubahan lainnya sesuai yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-center*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student center*). Hal ini dikarenakan pendidik hanya memfasilitasi dengan memberikan topik atau permasalahan saja kemudian peserta didik memperoleh pengetahuan dengan memecahkan masalah yang diberikan sesuai dengan analisisnya masing-masing. Menurut Sanjaya (dalam Rahmah, R., dkk (2023:1052)) model *Problem Based Learning* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah adalah penemuan jalan atau solusi dengan mudah. Model *Problem Based Learning* memiliki 5 fase dan perilaku yang merupakan tindakan pola yang diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan berbasis masalah dapat diwujudkan, Suprijono (dalam Rahmah, R., dkk (2023:1052)). Fase pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) orientasi pada masalah; 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) membantu kegiatan penyelidikan secara mandiri dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) mengevaluasi pemecahan masalah.

Perubahan kemampuan peserta didik setelah mengalami dan mengikuti proses pembelajaran dapat disebut dengan hasil belajar. Pengukuran kemampuan atau hasil belajar ini dapat melalui penilaian peserta didik. Selain perubahan kemampuan, perubahan perilaku yang

nyata juga merupakan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dikatakan meningkat apabila tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai atau dapat diartikan hasil pembelajaran ini merupakan kriteria keberhasilan implementasi pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Nur, N. A., dkk, (2023:1139)) menyatakan bahwa yang disebut dengan hasil belajar adalah berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan dengan cara berpikir dan bersikap, hal tersebut dapat diidentifikasi lewat hasil belajar dengan indikator yang terukur. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penerapan model dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Melindawati, S, 2023) terkait “Penerapan Pembelajaran PBL Menggunakan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi” menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu melalui hasil *posttest*, dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase peningkatan pada siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,47%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rodzikin, K., & Mareta, D., 2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*” mengungkapkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan aktivitas guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *posttest* dari siklus I yaitu 53,85% meningkat pada siklus II menjadi 84,62%. Kemudian pada peningkatan keaktifan aktivitas guru pada siklus I yaitu 68,00 % dan meningkat pada siklus II sebesar 88,67%. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widyowati, A. P., dkk, 2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik SD pada Pelajaran Matematika” yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil observasi dimana pada siklus I sebesar 58,57% menjadi 67,14% pada siklus II.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes, dokumentasi, dan observasi. Seluruh data yang ditemukan akan dianalisis melalui berbagai studi kepustakaan. Hal ini ditujukan untuk mencapai keberhasilan dalam penggunaan metode deskriptif melalui observasi sehingga terfokus pada tujuan penelitian. Alasan penggunaan metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini karena pada kondisi di lapangan bersifat mendeskripsikan hasil dari “Implementasi Media “Carika” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di SD Negeri Kandangan 04 Kabupaten Semarang dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi teks prosedur. Dalam penelitian ini, digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data yang akan diolah. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dari wali kelas dan peserta didik kelas IV SD Negeri Kandangan 04 Kabupaten Semarang.

Implementasi Media “CariKa” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapat melalui dokumen hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kandangan 04 Kabupaten Semarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada materi teks prosedur. Permasalahan ini diantaranya seperti guru belum menggunakan media pembelajaran interaktif untuk menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik menjadi sulit untuk memahami materi dan mudah lupa dengan materi yang sudah diberikan. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas IV mengambil solusi dengan menggunakan media konkret, seperti kemasan produk makanan atau minuman kaitannya dengan materi teks prosedur. Akibatnya, peserta didik hanya mengenal bentuk teks prosedur tanpa mengetahui bagaimana kaidah kebahasaan dan ciri-cirinya.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi teks prosedur, dilakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan stimulus dengan penerapan media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning*. Butir soal yang diberikan berjumlah 5 item dengan bentuk soal pilihan ganda atau *multiple choice*. Soal yang diberikan termasuk dalam level kognitif tingkat C2, C3, dan C4 dengan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Level kognitif yang ditentukan juga sudah disesuaikan dengan materi yang akan diberikan.

Berikut adalah data hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan stimulus dengan penerapan media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning* tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Dilakukan Stimulus (*Pretest*)

Frekuensi	Persentase	Kategori
7	30,44%	Tuntas
16	69,56%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil *pretest* di atas menunjukkan bahwa kategori “tuntas” masih sangat rendah dan kategori “tidak tuntas” sangat tinggi, yaitu melebihi 50%. Hal ini diakibatkan peserta didik belum mampu memahami materi karena belum diterapkan model pembelajaran inovatif dan media interaktif, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Setelah ini, pada pembelajaran selanjutnya akan diterapkan media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning*.

Setelah pelaksanaan *pretest*, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dengan implementasi model *problem based learning*. Menurut Dirgatama, dkk (dalam Saputri, A. I. D., dkk, 2023:3549) bahwa terdapat langkah – langkah model *problem based learning* seperti (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil

karya, serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Implementasi model *problem based learning* pada materi teks prosedur dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut.

Pada fase I, peserta didik mengamati contoh teks prosedur dalam kemasan produk dan melakukan tanya jawab terkait isi dari teks prosedur pada kemasan produk tersebut. Kemudian yang selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengertian teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan menggunakan media *power point*. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media “CariKa” untuk membedakan kata kerja perintah dan kata kerja aktif melalui fitur *wordsearch* yang ada pada *wordwall*.



Gambar 1. Pendayagunaan media “CariKa”

Pada fase II, guru mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang akan diberikan guru. Dalam LKPD, peserta didik diminta untuk membuat teks prosedur.



Gambar 2. Peserta didik memilih topik permasalahan yang ada pada LKPD

Selanjutnya pada fase III, guru membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok dengan memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan. Pada fase IV, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusinya dan untuk kelompok lain yang tidak presentasi memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi.

Implementasi Media “CariKa” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV



Gambar 3. Peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD

Fase yang terakhir yaitu fase V, guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik dan melakukan evaluasi serta refleksi baik lisan maupun tertulis.



Gambar 4. Guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada peserta didik

Dalam menyajikan materi, guru menggunakan media *power point* dan “CariKa” untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif supaya peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan peserta didik tidak akan mudah bosan dengan pembelajaran tersebut kaitannya dalam memahami kaidah kebahasaan teks prosedur. Saat kegiatan pembelajaran, peserta didik sudah menunjukkan sikap tertib dan kondusif. Dimana terlihat dari cara peserta didik berdoa, memperhatikan guru, dan kompak dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih antusias dan aktif dengan menggunakan media “CariKa” karena disini peserta didik dapat belajar dengan cara bermain sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi yang dipelajari.

Media “CariKa” yang diterapkan dengan menggunakan *template wordsearch* untuk mencari kata kerja perintah dan kata kerja aktif. Media “CariKa” dapat membantu peserta didik memahami konsep dan meningkatkan sikap peserta didik. Hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media “CariKa” mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai yang cukup memuaskan. Hal ini disebabkan karena dengan menjawab dan mengerjakan soal, para peserta didik akan berkompetisi untuk dapat menemukan jawabannya dengan benar (Intan dkk., 2021).

Sebagai upaya peningkatan pembelajaran, pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran ini dianggap menjadi sebuah peluang bagi peserta didik. Agar peserta didik lebih mudah untuk menemukan jawaban dan dapat memberikan materi yang disajikan, guru terlebih dahulu memberikan arahan atau petunjuk saat kegiatan pembelajaran menggunakan media “CariKa”. Dengan menggunakan media “CariKa”, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih cepat mengerti dan memahami kaidah kebahasaan teks prosedur dengan memanfaatkan media “CariKa” yang ada. Sehingga pada saat dilakukan *posttest* peserta didik dapat mengerjakan dengan baik. Model pembelajaran penemuan dengan bantuan media instruksional dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang dikembangkan menunjukkan minat positif dalam belajar oleh peserta didik (Siregar dkk., 2019).

Setelah melakukan pembelajaran dengan pemberian stimulus model *problem based learning* dan media “CariKa”, dilakukan *posttest* dengan soal yang sama saat *pretest*. Dilakukannya *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan stimulus berupa penerapan media pembelajaran media “CariKa” dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik pada saat *posttest* mengalami peningkatan sesuai dengan hasil analisis data dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Dilakukan Stimulus (*Posttest*)

Frekuensi	Persentase	Kategori
15	65,22%	Tuntas
8	34,78%	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 2, diperoleh data hasil belajar peserta didik setelah dilakukan stimulus dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media “CariKa”. Pada tabel ditunjukkan bahwa kategori tuntas sudah tinggi dengan persentase 65,22% dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 dan dengan persentase tersebut dapat dikatakan sudah tinggi. Kemudian persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 34,78% dengan jumlah 8 peserta didik dan dapat dikatakan rendah. Hal ini diakibatkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat memahami materi karena telah diterapkan model pembelajaran inovatif dan media interaktif. Kemudian peningkatan data hasil belajar terjadi pada data hasil *posttest* dengan pengimplementasian media pembelajaran berbantuan media “CariKa” dengan model *problem based learning*. Didapatkan hasil pada *posttest*, meskipun masih ada peserta didik yang belum tuntas tetapi sudah mengalami kenaikan dari hasil *pretest*. Dari hasil analisis data tersebut, dapat diketahui statistika nilai peserta didik dari *pretest* dan *posttest* untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Kelas IV

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai Rata-Rata	61,73	76,52

Implementasi Media “CariKa” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV

Nilai Tertinggi	100,0	100,0
Nilai Terendah	20,0	20,0

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks prosedur kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebanyak 70. Sebelum menerapkan model *problem based learning* dengan media “CariKa” diketahui terdapat peserta didik memperoleh nilai 20 dan termasuk dalam kategori belum tuntas. Pada *pretest* peserta didik secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 61,73 sedangkan pada *posttest* memperoleh rata-rata 76,52. Sehingga dapat dikatakan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai kriteria ketercapaian yang sudah ditentukan. Kemudian peningkatan data hasil belajar terjadi pada data hasil *posttest* dengan pengimplementasian model *problem based learning* dengan media media “CariKa”. Didapatkan hasil pada *posttest*, masih ada peserta didik yang belum tuntas. Meskipun demikian, pengimplementasikan model *problem based learning* dengan media media “CariKa” bisa dikatakan berhasil dikarenakan terdapat kenaikan rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dan penyelesaian soal yang telah dilakukan, didapatkan hasil data yang signifikan nilai *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan sesudah menerapkan media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning*. Sebelum diterapkan, peserta didik belum mampu mengerjakan soal *pretest* yang diberikan. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase hasil nilai *pretest* yang telah dianalisis, sehingga perlu adanya penerapan media pembelajaran dan model pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang biasa dialami oleh peserta didik adalah kurang teliti saat memahami bacaan dan perintah yang diberikan dikarenakan mengerjakan soal dengan tergesa-gesa. Setelah diberikan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning* peserta didik menjadi lebih memahami materi. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih termotivasi dan ingin belajar dengan media tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kandangan 04 Kabupaten Semarang dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan implementasi media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning* memberikan kemudahan peserta didik untuk memahami materi teks prosedur dan terdapat peningkatan hasil belajar pada materi teks prosedur yang dilihat dari perbandingan persentase ketuntasan *pretest* dan *posttest* dengan peningkatan, yaitu dari 30,44% menjadi 65,22%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran yang dipakai peneliti sudah tepat dan efektif. Peserta didik juga sudah dapat menganalisis dan menulis teks prosedur, hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media “CariKa” (Cari Kata) berbasis model *Problem Based Learning*. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan kembali bahwa penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dipakai seorang pendidik sangat penting dan harus diperhatikan terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik tidak merasa bosan dan bingung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. T., Novita, L., & Riyanto, R. (2023). Implementasi Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Jeumpa*, 10(2), 312-321.
- Imayanti, F., & Wismanto, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks LHO Melalui Model Pembelajaran PBL dengan Berbantuan Media Wordwall pada Kelas X SMK Negeri 2 Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 65-74).
- Intan, A., Yuniar, S., Putra, G. A., & Purwati, N. E. (2021). *HITARI (Historical-archaeology Heritage Riddle):* Pemanfaatan Wordwal sebagai Media Ajar Indonesia Zaman/Prasejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pemikiran dan pengembangan* 1(11), 1182–1190.
- Maryanti, Sri, Sri Hartati, dan Dede Trie Kurniawan. (2022). *Assesment For Learning Educandy & Wordwall*. Bandung: Yayasan Rumah Rawda Indonesia.
- Melindawati, S. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 5(2), 153-160.
- Nur, N. A., Adnan, A., & Sohrah, S. S. W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Problem Based Learning berbantu Media Wordwall pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 3 Enrekang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1138-1145.
- Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Implementasi model Problem Based Learnng (PBL) berbantuan media wordwall. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 178-182.
- Permendiknas. (2016). Permendiknas No 22 tahun 2016. *Revista Brasileira de Geografia Fisica*, 11(9).
- Rahmah, R., Alimin, A., & Muthmainnah, A. (2023). Implementasi Games Wordwall (Wordsearch) dalam Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1051-1058.
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1).
- Saputri, A. I. D., Pangestu, E. W. P., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Andayani, T. W. (2023). Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3548-3558.

Implementasi Media “Carika” Berbasis Model PBL Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV

- Siregar, N. 2019. Hubungan Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas Rendah. *Journal Of Mathematics Science And Aeducation. Vol. 1, No. 2.* (Halaman 64-72).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALABETA.
- Wahyuni, W., Syakhruni, S., & Murniati, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 5(3), 748-753.*
- Widyowati, A. P., Nursyahidah, F., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media wordwall untuk meningkatkan keaktifan peserta didik SD pada pelajaran matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 4032-4044.*